

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Dewasa ini seperti yang kita ketahui bahwasanya banyak mahasiswa yang enggan memulai membuka usaha, dan mahasiswa cenderung tidak ingin mengambil resiko. dengan sumber daya yang melimpah memberikan peluang besar untuk mereka memperoleh keuntungan yang dapat menunjang kehidupan mahasiswa tanpa membebankan orang tua.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kewiraswastaan berasal dari kata entrneur (bahasa inggris) yang berarti orang berbakat atau pandai mengenali produk baru. Kosep wirausahaan berkembang pada abad ke-17 yang menitikberatkan pada konsep resiko. Kemudian berkembang pada abad ke-18 bahwasanya wirausaha merupakan mereka yang memiliki hasil inovasi dan mereka yang mengembangkan usahanya menggunakan modal dari pihak lain (Sumarsono, 2013).

Kewirausahaan merupakan ilmu yang mengkaji tentang pembangunan dan pengembangan kreativitas serta berani mengambil resiko akan pekerjaan yang dilakoni demi mendapatkan hasil karya tersebut. Berwirausaha merupakan pilihan atau alternative sangat sangat tepat. Bahwa berwirausaha berarti kita ikut andil memberika lapangan pekerjaan untuk orang banyak. Secara tidak langsung kita juga turut mengatasi permasalahan ekonomi di Indonesia. Bagi sebagian orang yang

mampu bekerja dibawah perintah orang lain atau tidak mampu bekerja dibawah tekanan, mereka dapat berwirausaha jika mempunyai atau memiliki keterampilan khusus. (Fahmi, 2014)

Semakin maju suatu Negara semakin banyak pula masyarakat yang terdidik dan mengakibatkan banyak masyarakat menganggur. Pendidikan tinggi tidak menjadi jaminan mendapat pekerjaan yang layak, sehingga banyak sarjana yang menjadi pengangguran. Persaingan yang tinggi dan banyak orang yang mencari pekerjaan membuat banyak lulusan sarjana menjadi pengangguran, dan banyak pula yang mendapatkan pekerjaan namun tak sesuai dengan minat mereka. Namun ada juga lulusan yang beruntung mendapatkan pekerjaan sesuai dengan ilmunya Vinasti (2017)

Transformasi pengetahuan berwirausaha telah berkembang pada decade terakhir ini. Demikian pula tren di Negara-negara berkembang seperti Indonesia, mata pelajaran atau matakuliah. Berwirausaha di Indonesia telah diajarkan diberbagai lembaga, sekolah menengah atas, kejuruan, juga seperti kursus, workshop, seminar dan bahkan menjadi salah satu konsentrasi di program studi tertentu. Dinegara-negara maju seperti di benua Eropa maupun benua amerika, setiap sepuluh menitnya lahir wirausahawan baru. Pengusaha-pengusaha baru itu dapat memperkaya pasar dengan berabagai pasar dengan berbagai produk jasa yang kreatif dan inovatif. Dan bahkan, pertumbuhan wirausahawan mampu meningkatkan ekonomi yang luar biasa. (Saiman, 2015)

Jumlah penduduk yang semakin tinggi mengakibatkan jumlah angkatan kerja meningkat. Ini berarti berarti semakin besar juga jumlah orang yang sedang mencari pekerjaan dan menganggur. Untuk mencaai keadaan yang seimbang maka mereka dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang sesuai dengan keinginan mereka (Subri, 2014).

**Table 1.1**  
**Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Agustus 2015-2017**

No	Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	Tahun		
		Agustus 2015	Agustus 2016	Agustus 2017
1	Tidak/ belum pernah sekolah	55.554	56.346	62.984
2	Belum/ tidak tamat SD	371.542	384.069	464.435
3	SD	1.004.961	1.035.731	904.561
4	SLTP	1.373.919	1.294.483	1.274.417
5	SLTA Umum	2.280.029	1.950.626	1.910.829
6	SLTA Kejuruan	1.569.690	1.520.549	1.621.402
7	Diplomat I/II/III?akademik	251.541	219.736	242.937
8	Universitas	653.586	567.235	618.758
	Jumlah	7.560.822	7.031.775	7.005.262

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan table 1.1 jumlah pengangguran di Indonesia terbilang masih cukup besar dari Badan Pusat Statistika (BPS) 2015 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada agustus 2017 sebesar 7,005 juta orang. Banyaknya pengangguran tersebut bisa jadi karena minimnya soft skills dan rendahnya kopetensi yang dimiliki oleh calon tenaga kerja sehingga alokasi lapangan pekerjaan tidak sepenuhnya terpenuhi. Dalam menghadapi dunia kerja, lulusan perguruan tinggi tidak harus bekerja disuatu instansi perusahaan melainkan menjadi seorang wirausaha. Dengan menjadi pengusaha kita ikut

berkontribusi membangun bangsa dan memberika peluang kerja untuk orang lain (BPS, 2019).

Pengangguran yang disebabkan tidak adanya lapangan pekerjaan akhirnya mnjadi tanggungan masyarakat juga. Dunia kerja yang semakin sulit dengan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan terus meningkat.adanya pengangguran dalam anggota keluarga merupakan suatu permasalahan bagi anggota keluarga yang lain karena harus menanggung beban hidup anggota keluarga yang mengangur. Pengangguran juga bukan hasil dari ketidak inginan untuk mencari pekerjaan, tetapi dari sulitnya mencari pekerjaan (Putra, 2012).

Pengangguran dan kemiskinan diakibatkan oleh perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja di berbagai sector,misalnya di sector industry, pertanian, pertambangan, transfortasi, pariwisata, dan lain-lain baik dalam negeri maupun luar negeri. Tidak sebanding dengan jumlah kelulusan atau penawaran tenaga kerja baru yang dihasilkan dari segala level pendidikan, baik itu tinggal SMP ( sekolah tinggi menengah pertama. Sembilan tahun wajib belajar yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi) sampai dengan perguruan tinggi disemua jenjang. Solusi untuk mengatasi hal tersebut tentu tidak ada jalan lain kecuali jika setiap lulusan atau tenaga kerja baru, baik yang dihasilkan dari tingkat yang paling rendah ( SMP-wajib Sembilan tahun) sampai dengan tingkat perguruan tinggi disemua jenjang. Mau tidak mau harus dibekali dn diarahkan untuk tidak lagi berorientasimenjadi pegawai atau pencari kerja, namun diarahkan untuk menjadi seorang wirausahawan atau menjadi pengusaha mikro yang memberi gaji, atau orang yang mampu meberikan lapangan pekerjaan

kepada orang lain. Banyak pengangguran baik yang tidak memiliki keterampilan dan tidak berpendidikan tinggi maupun pengangguran yang memiliki pendidikan formal sampai tingkat sarjana atau pengangguran intelektual. Karena pertumbuhan ekonomi suatu Negara yang rendah, ataupun karena krisis ekonomi yang berkepanjangan, sehingga tidak mampu menampung antara penambahan tenaga kerja baru dengan ketersediaan lapangan pekerja baru (saiman, 2015).

Perguruan tinggi seharusnya tidak lagi mengutamakan bagaimana mahasiswa untuk cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi perguruan tinggi harusnya lebih terfokus pada bagaimana lulusan mampu menciptakan pekerjaannya sendiri. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan intensi wirausaha dikalangan mahasiswa. Intensi wirausaha atau niat kesungguhan untuk berwirausaha harus tertanam dalam benak mahasiswa, hal ini penting dilakukan karena intensi wirausaha telah terbukti menjadi predictor yang terbaik bagi perilaku kewirausahawan. Intensi wirausaha juga dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa saja yang akan menjadi wirausaha (Sumarsono, Kewirausahaan, 2013)

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang memiliki tingkat intensitas dan motivasi berwirausaha yang berbeda-beda, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki jumlah mahasiswa yang cukup besar yang tersebar diberbagai fakultas sebagaimana tampak pada table dibawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Mahasiswa Aktif S1 2018**

No	Fakultas	L	P	Jumlah	Persen (%)
1	Fakultas Teknik	2860	479	3339	15%
2	Fakultas Pertanian	930	766	1696	8%
3	Fakultas Kedokteran	603	1698	2301	10%
4	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	2235	2487	4722	21%
5	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	3306	2985	6291	29%
6	Fakultas Agama Islam	1071	1311	2382	11%
7	Fakultas Bahasa	440	918	1358	6%
	Jumlah	11445	10644	22089	100%

Sumber: Biro Akademik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik memiliki jumlah mahasiwa terbesar dari fakultas-fakultas lain yang ada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu sebesar 29% dari total keseluruhan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu sejumlah 6.291 Mahasiswa. Jumlah terbesar kedua yaitu terdapat pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis yaitu sebesar 4722 dari total jumlah keseluruhan mahasiswa sebesar 21%. selanjudnya ada Fakultas Teknik di urutan ke tiga dengan jumlah mahasiswa sebesar 3.339 dari total keseluruhan mahasiswa sebesar 15%. Posisi ke empat Fakultas Agama Islam dengan jumlah mahasiswa sebesar 2.382 atau 11% dari jumlah keseluruhan mahasiswa. Selanjudnya ada Fakultas Kedokteran dengan jumlah mahasiswa sebesar 2.301 atau 10% dari jumlah keseluruhan mahasiswa. Fakultas Pertanian dengan jumlah mahasiswa sebesar 1.696 atau 8% dari jumlah keseluruhan mahasiswa. Dan yang terakhir ada Fakultas Bahasa dengan jumlah mahasiswa 1.358 atau 6% dari jumlah keseluruhan mahasiwa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Jumlah mahasiswa yang tersebar di berbagai fakultas, mulai dari fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang memiliki jumlah mahasiswa paling banyak dan fakultas Bahasa yang paling sedikit jumlah mahasiswanya ataupun antara fakultas ekonomi dan nonekonomi, tidak menentukan bagaimana besarnya motivasi berwirausaha seseorang. Dengan demikian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mewadahi para mahasiswanya dengan memberikan bekal pengetahuan tentang kewirausahaan dalam bentuk program pemberdayaan dan penguatan ekonomi masyarakat melalui Student Entrepreneurship dan Business Incubator (SEBI). SEBI sendiri dibentuk pada tahun 2012 oleh bapak Jusup Kalla sebagai pencetus ide pengembangan program tersebut, yang selanjutnya di dukung oleh Bank BRI dalam bentuk hibah Riset Kewirausahaan kepada kelompok mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Terdapat beberapa program yaitu seperti rekrutmen dan pelatihan motivasi berwirausaha, konseling penyusunan proposal bisnis, dan pemberian hibah riset kewirausahawan. Tujuan dibentuknya SEBI yaitu sama seperti visi awal mereka untuk menjadi pusat inkubasi bisnis yang dimaksud untuk menjadi tempat awal untuk belajar bagi mereka para pemula bisnis dan pusat studi pengembangan kewirausahaan yang nantinya sebagai rujukan bagi perguruan tinggi Muhammadiyah tahun 2020.

Selain program tersebut, UMY juga mempunyai salah satu mata kuliah wajib di beberapa jurusan yaitu Jurusan Manajemen di mata kuliah pengembangan bisnis, yang dimana setiap minggunya mahasiswa diwajibkan berjualan selama satu bulan, yang sebelumnya telah diberikan bekal pengetahuan berwirausaha dan modal berjualan sebelum terjun langsung untuk menjalankan dagangan mereka.

Tidak hanya mahasiswa jurusan non exact, mahasiswa exact pun terdapat pendidikan kewirausahaan sebagai contoh yang dilakukan oleh jurusan agribisnis Fakultas Pertanian, pengajaran mahasiswa kewirausahaan yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa bagaimana mengelola bahan mentah menjadi bahan yang bisa langsung diproduksi dan dipasarkan kepada para konsumen. Sementara itu, di jurusan Farmasi Fakultas Kedokteran dengan mata kuliah manajemen dan inovasi produk dimana mereka akan menjual produk-produk kosmetik dengan inovasi baru tetapi kualitas tetap alami., aman, bebas dari bahan-bahan berbahaya. Dari program dan upaya tersebut, kampus diharapkan mampu menjadi awal dari pembentukan intensitas mahasiswa dalam berwirausaha khususnya di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas diatas maka penelitian ini membahas tentang “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Dalam Berwirausaha”.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah ini dibuat agar topic ini tidak meluas dari pembahasan, batasan masalah juga dibuat agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek Penelitian adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



2. Variable yang di teliti adalah lingkungan keluarga, resiko, motivasi, sikap sebagai variable independent dan minat berwirausaha sebagai variable dependent.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam berwirausaha.
2. Bagaimana pengaruh resiko terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam berwirausaha.
3. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam berwirausaha.
4. Bagaimana pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam berwirausaha.

### **D. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam berwirausaha.
2. Untuk mengetahui pengaruh Resiko terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam berwirausaha.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam berwirausaha.
4. Untuk mengetahui pengaruh Sikap terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam berwirausaha.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi wawasan serta dukungan empiris terkait dengan Minat Berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
  - b. Dapat dijadikan acuan atau sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

2. Bagi bidang praktik

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terkait dengan minat berwirausaha.

